

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider Tahun 2022

<sup>1</sup>Tedi Ardiansyah <sup>1</sup>Nia Triswanti, <sup>1</sup>Sandhy Arya Pratama, <sup>1</sup>Sri Maria Puji Lestari  
<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Umum, Universitas Malahayati

### Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus, menurut data dinas kesehatan Provinsi Lampung bulan Desember 2021 terdapat kasus konfirmasi positif 49.715 orang, dan kematian 3.825 orang, wilayah kerja Puskesmas Segala Mider merupakan wilayah dengan kasus Covid-19 terbanyak ke 5 di bandar Lampung dengan jumlah 642 kasus, tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap Protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Pukesmas Segala Mider tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan crosssectional Sampel pada penelitian ini diambil di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Segala Mider Provinsi Lampung tahun 2022 sebanyak 100 orang yang dipilih dengan teknik *Accidental Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner dan di uji statistik univariat dan bivariat *Pearson Chi-Square* menggunakan SPSS. Uji *Pearson Chi-Square* didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ( $p\text{-value}= 0,000$ ), sikap ( $p\text{-value}= 0,000$ ), Motivasi ( $p\text{-value}=0,000$ ), usia ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan pendidikan ( $p\text{-value}= 0,000$ ) dengan tingkat kepatuhan dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin ( $p\text{-value}=0,199$ ) dengan tingkat kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Pukesmas Segala Mider tahun 2022. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, motivasi, usia dan pendidikan dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Pukesmas Segala Mider tahun 2022.

**Kata Kunci** : Covid-19, kepatuhan masyarakat; protokol kesehatan

## Factors Related To The Level Of Community Compliance With The Implementation Of The Covid-19 Health Protocol In Segala Mider Health Centers 2022

### Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by a type of coronavirus, according to data from the Lampung Provincial Health Office in December 2021 there were 49,715 positive confirmed cases and 3,825 deaths, the work area of the Segala Mider Health Center is the area with the 5th most Covid-19 cases in the Bandar Lampung with a total of 642 cases, the purpose of this study was to determine the factors that influence the level of community compliance with the Covid-19 health protocol in the work area of the All Mider Public Health Center in 2022. This research is descriptive analytic using survey method with short Cross-sectional analysis The sample in this study was taken in the work area of the Segala Mider Health Center, Lampung Province in 2022 as many as 100 people were selected by the Accidental Sampling technique. Data were taken using a questionnaire and statistically tested with univariate and bivariate Pearson Chi-Square using SPSS. Pearson Chi-Square test found a relationship between knowledge ( $p\text{-value}= 0.000$ ), attitudes ( $p\text{-value}= 0.000$ ), motivation ( $p\text{-value}=0.000$ ), age ( $p\text{-value}=0.000$ ) and education ( $p\text{-value}= 0.000$ ) with the level of compliance and there is no relationship between gender ( $p\text{-value}= 0.199$ ) with the level of compliance in the implementation of the Covid-19 health protocol in the work area of the Segala Mider Public Health Center in 2022. There is a relationship There is a significant relationship between knowledge, motivation, age and education with the level of community compliance with the Covid-19 health protocol in the work area of the Segala Mider Public Health Center in 2022.

**Keywords** : Covid-19, community compliance, health protocol

Korespondensi : Jl. Pramuka No.27, Kemiling Permai, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 3515, email : ardiansyahtedi12@gmail.com

## Pendahuluan

Covid-19 sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia, Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Penyakit ini memiliki tingkat penularan yang sangat cepat Rata-rata masa inkubasi Covid-19 adalah 5-6 hari sedangkan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Covid-19 pada kasus yang berat dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan bahkan kematian<sup>2</sup>. Pada bulan Maret virus ini semakin menyebar luas ke seluruh negara, sehingga WHO secara resmi mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi<sup>3</sup>

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada bulan September 2021 secara global tercatat 231.703.120 kasus yang terkonfirmasi positif dan 4.746.620 kasus diantaranya dinyatakan meninggal, dimana negara yang paling tinggi berdasarkan peringkat yaitu Amerika, India, Brazil, Inggris, Rusia, dan Prancis. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang tidak luput dari serangan penyakit ini dan menduduki peringkat 13 terbanyak kasus terpapar Covid-19 secara dunia. (WHO, 2021)

Menurut kementerian kesehatan RI pada bulan Oktober 2021, telah melaporkan kasus di Indonesia 4.216.728 orang terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 142.026 kasus kematian (3,4%) terkait Covid-19 yang dilaporkan dan 4.039.835 kasus sembuh (95,8%) dari penyakit tersebut<sup>5</sup>. Angka kasus Konfirmasi di Provinsi Lampung, menurut data yang diperoleh dari dinas kesehatan Provinsi Lampung pada bulan Desember 2021 bahwa angka kasus konfirmasi positif 49.715 orang, angka kematian 3.825 orang. Bandar Lampung merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Lampung yang memiliki kasus 11.360 orang terkonfirmasi positif dan 498 kasus kematian pada bulan Desember 2021 (Dinkeslampung, 2021)

Penindakan serta penangkalan kasus pandemi ini telah dicoba dengan berbagai metode, baik secara global maupun nasional ataupun daerah. Ada pula strategi yang selama ini telah dijalankan untuk penindakan Covid-19 ialah lewat 4 strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (tracing) dari permasalahan positif yang dirawat dengan memakai rapid test ataupun uji kilat, bimbingan serta penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang membuktikan hasil uji positif dari rapid uji ataupun negatif dengan indikasi untuk melaksanakan isolasi mandiri, dan Strategi isolasi Rumah Sakit yang dicoba kala isolasi mandiri tidak bisa untuk dicoba<sup>7</sup> Protokol kesehatan merupakan panduan atau tata cara yang dilakukan untuk menjaga masyarakat terlindung dari penyakit tertentu. Kaitannya dengan Covid-19, protokol kesehatan diperuntukan agar bisa menghindari dan mengatur terbentuknya kluster baru selama pandemi<sup>8</sup>

Tidak disiplinnya masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan dapat dilihat dari berbagai faktor meliputi faktor pendidikan dan pemahaman masyarakat yang rendah dan menganggap remeh Covid-19, faktor dari dalam diri meliputi percaya pada takdir tanpa mau berusaha menjaga diri atau menjaga kesehatan, faktor tekanan ekonomi yang mengakibatkan tetap harus bekerja tanpa mepedulikan protokol kesehatan Pengetahuan ataupun kognitif ialah domain yang sangat berarti dalam membentuk aksi seorang( overt behaviour)<sup>9</sup>

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan crosssectional yang mengukur variabel secara bersamaan<sup>10</sup>. Sampel pada penelitian ini diambil di lingkungan wilayah kerja Puskesmas Segala Mider Provinsi Bandar Lampung yang dipilih dengan teknik *Accidental Sampling*. Data diperoleh dari kuesioner, Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat ( uji *Pearson Chi-Square* )sampel dipilih

adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan rumus penentu sampel slovin, Berdasarkan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti, berlandaskan ciri atau sifat populasi yang sudah di cari tahu sebelumnya

## Hasil

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan usia masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

| Usia         | Responden  | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| <20 tahun    | 18         | 18,0%          |
| 20-30 tahun  | 29         | 29,0%          |
| 31-40 tahun  | 34         | 34,0%          |
| >40 tahun    | 19         | 19,0%          |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik sebagian besar responden berdasarkan usia yang lebih dominan yaitu usia 31-40 tahun sebanyak 34 responden (34,0%) sedangkan usia paling sedikit yaitu <20 tahun sebanyak 18 responden (18,0%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Jenis Kelamin | Responden  | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Perempuan     | 63         | 63,0%          |
| Laki-Laki     | 37         | 37,0%          |
| <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik sebagian besar responden berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 63 responden (63,0%) dan laki-laki sebanyak 37 responden (37,0%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Pendidikan       | Responden  | Persentase (%) |
|------------------|------------|----------------|
| Tidak Sekolah    | 9          | 9,0%           |
| SD               | 27         | 27,0%          |
| SMP              | 18         | 18,0%          |
| SMA              | 31         | 31,0%          |
| Perguruan Tinggi | 15         | 15,0%          |
| <b>Total</b>     | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik sebagian besar responden berdasarkan pendidikan yang lebih dominan yaitu SMA sebanyak 31 responden (31,0%) sedangkan pendidikan sedikit yaitu tidak sekolah sebanyak 9 responden (9,0%).

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepatuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Kepatuhan    | Responden  | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Tinggi       | 34         | 34%            |
| Sedang       | 56         | 56%            |
| Rendah       | 10         | 10%            |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022 didapatkan lebih banyak kepatuhan sedang yaitu 56 responden (56,0%), kepatuhan tinggi sebanyak 34 responden (34,0%) dan kepatuhan rendah yaitu 10 responden (10,0%).

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Pengetahuan  | Responden  | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Baik         | 23         | 23,0%          |
| Cukup        | 60         | 60,0%          |
| Kurang       | 17         | 17,0%          |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022 didapatkan lebih banyak pengetahuan Cukup yaitu 60 responden (60,0%), pengetahuan baik sebanyak 23 responden (23,0%) dan pengetahuan kurang yaitu 17 responden (17,0%).

**Tabel 6.** Distribusi frekuensi berdasarkan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Sikap        | Responden  | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Sangat Baik  | 12         | 12,0%          |
| Baik         | 55         | 55,0%          |
| Cukup        | 12         | 12,0%          |
| Kurang       | 21         | 21,0%          |
| <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b>    |

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022 didapatkan lebih banyak sikap baik yaitu 55 responden (55,0%), sikap kurang sebanyak 21 responden (21,0%) sikap sangat baik yaitu 12 responden (12,0%) dan sikap cukup sebanyak 12 responden (12,0%).

**Tabel 7.** Distribusi frekuensi berdasarkan motivasi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

| Motivasi | Responden | Persentase (%) |
|----------|-----------|----------------|
| Tinggi   | 78        | 78,0%          |
| Rendah   | 22        | 22,0%          |

| Total | 100 | 100% |
|-------|-----|------|
|-------|-----|------|

Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa motivasi masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022 didapatkan lebih banyak motivasi tinggi yaitu 78 responden (78,0%), dan motivasi rendah sebanyak 22 responden (22,0%).

| Pengetahuan | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |
|-------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|
|             | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |
|             | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |
| Baik        | 18                | 78,3 | 4      | 17,4 | 1      | 4,3  | 23    | 100 |         |
| Cukup       | 16                | 26,7 | 42     | 70,0 | 2      | 3,3  | 60    | 100 | 46,36   |
| Kurang      | 0                 | 0,0  | 10     | 58,8 | 7      | 41,2 | 17    | 100 |         |

**Gambar 1.** Analisis tingkat kepatuhan dan pengetahuan

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui orang yang memiliki pengetahuan baik dengan kepatuhan tinggi sebanyak 18 responden (78,3%), pengetahuan baik dengan kepatuhan Sedang sebanyak 4 responden (17,4%) pada pengetahuan baik dengan kepatuhan rendah sebanyak 1 responden (4,3%), pengetahuan cukup dengan kepatuhan tinggi sebanyak 16 responden (26,7%), pengetahuan cukup dengan kepatuhan sedang sebanyak 42 responden (70,0%), pengetahuan cukup dengan kepatuhan rendah sebanyak 2 responden (3,3%), pengetahuan kurang dengan kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), pengetahuan kurang dengan kepatuhan sedang sebanyak 10 responden (58,8%) dan pada pengetahuan kurang dengan kepatuhan rendah sebanyak 7 responden (41,2%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

| Sikap       | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |       |
|-------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|             | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |       |
|             | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |       |
| Sangat Baik | 4                 | 33,3 | 8      | 66,7 | 0      | 0,0  | 12    | 100 | 38,54   | 0,000 |
| Baik        | 29                | 52,7 | 25     | 45,5 | 1      | 1,8  | 55    | 100 |         |       |
| Cukup       | 0                 | 0,0  | 9      | 75,0 | 3      | 25,0 | 12    | 100 |         |       |
| Kurang      | 1                 | 4,8  | 14     | 66,7 | 6      | 28,6 | 21    | 100 |         |       |

**Gambar 2.** Analisis hubungan sikap dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui orang yang memiliki sikap sangat baik dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden (33,3%), sikap sangat baik dengan kepatuhan Sedang sebanyak 8 responden (66,7%), sikap sangat baik dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%), sikap baik dengan kepatuhan tinggi sebanyak 29 responden (52,7%), sikap baik dengan kepatuhan sedang sebanyak 25 responden (45,5%), sikap baik dengan kepatuhan rendah sebanyak 1 responden (1,8%), sikap cukup dengan kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), sikap cukup dengan kepatuhan sedang sebanyak 9 responden (75,0%), sikap cukup dengan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden (25,0%), sikap kurang dengan kepatuhan tinggi sebanyak 1 responden (4,8%), sikap kurang dengan kepatuhan sedang sebanyak 14 responden (66,7%), sikap kurang dengan kepatuhan rendah sebanyak 6 responden (28,6%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19

| Motivasi | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |       |
|----------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|          | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |       |
|          | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |       |
| Tinggi   | 34                | 43,6 | 41     | 52,6 | 3      | 3,8  | 78    | 100 | 28,07   | 0,000 |
| Rendah   | 0                 | 0,0  | 15     | 68,2 | 7      | 31,8 | 22    | 100 |         |       |

**Gambar 3.** Analisis hubungan Motivasi dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui orang yang memiliki motivasi tinggi dengan kepatuhan tinggi sebanyak 34 responden (43,6%), motivasi tinggi dengan kepatuhan Sedang sebanyak 41 responden (52,6%) motivasi tinggi dengan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden (3,8%), motivasi rendah dengan kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), motivasi rendah dengan kepatuhan sedang sebanyak 15 responden (68,2%), motivasi rendah dengan kepatuhan rendah sebanyak 7 responden (31,8%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19

| Usia        | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |       |
|-------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|             | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |       |
|             | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |       |
| <20 tahun   | 4                 | 22,2 | 6      | 33,3 | 8      | 44,4 | 18    | 100 | 37,87   | 0,000 |
| 20-30 tahun | 4                 | 12,8 | 23     | 79,3 | 2      | 6,9  | 29    | 100 |         |       |
| 31-40 tahun | 14                | 41,2 | 20     | 58,8 | 0      | 0,0  | 34    | 100 |         |       |
| >40 tahun   | 12                | 63,2 | 7      | 36,8 | 0      | 0,0  | 19    | 100 |         |       |

**Gambar 4.** Analisis hubungan usia dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui orang yang memiliki usia <20 tahun dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden (22,2%), usia <20 tahun dengan kepatuhan Sedang sebanyak 6 responden (33,3%), usia <20 tahun dengan kepatuhan rendah sebanyak 8 responden (44,4%), usia 20-30 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden (12,8%), usia 20-30 tahun dengan kepatuhan sedang sebanyak 23 responden (79,3%), usia 20-30 tahun dengan kepatuhan rendah sebanyak 2 responden (6,9%), usia 31-40 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 14 responden (41,2%), 31-40 tahun dengan kepatuhan sedang sebanyak 20 responden (58,8%), 31-40 tahun dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%), Usia >40 tahun dengan kepatuhan tinggi sebanyak 12 responden (63,2%), Usia >40 tahun dengan kepatuhan sedang sebanyak 7

responden (36,8%) Usia >40 tahun dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%) . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

| Jenis Kelamin | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |       |
|---------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|               | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |       |
|               | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |       |
| Laki-laki     | 9                 | 24,3 | 25     | 67,6 | 3      | 8,1  | 37    | 100 | 3,28    | 0,199 |
| Perempuan     | 25                | 39,7 | 31     | 49,2 | 7      | 11,1 | 63    | 100 |         |       |

**Gambar 5.** Analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022

Jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan tinggi sebanyak 9 responden (24,3%), jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan Sedang sebanyak 25 responden (67,6%) jenis kelamin laki-laki dengan kepatuhan rendah sebanyak 3 responden (8,1%), jenis kelamin perempuan dengan kepatuhan tinggi sebanyak 25 responden (39,7%), jenis kelamin perempuan dengan kepatuhan sedang sebanyak 31 responden (49,2%), jenis kelamin perempuan dengan kepatuhan rendah sebanyak 7 responden (11,1%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,199 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

| Pendidikan       | Tingkat Kepatuhan |      |        |      |        |      | Total | OR  | P value |       |
|------------------|-------------------|------|--------|------|--------|------|-------|-----|---------|-------|
|                  | Tinggi            |      | Sedang |      | Rendah |      |       |     |         |       |
|                  | N                 | %    | N      | %    | N      | %    |       |     |         |       |
| Tidak Sekolah    | 0                 | 0,0  | 4      | 44,4 | 5      | 55,6 | 9     | 100 | 45,43   | 0,000 |
| SD               | 5                 | 18,5 | 17     | 63,0 | 5      | 18,5 | 27    | 100 |         |       |
| SMP              | 8                 | 44,4 | 10     | 55,6 | 0      | 0,0  | 18    | 100 |         |       |
| SMA              | 9                 | 29,0 | 22     | 71,0 | 0      | 0,0  | 31    | 100 |         |       |
| Perguruan Tinggi | 12                | 80,0 | 3      | 20,0 | 0      | 0,0  | 15    | 100 |         |       |

**Gambar 6.** Analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

Dengan menggunakan uji statistik analisis bivariat dapat diketahui orang yang memiliki tingkat pendidikan tidak sekolah dengan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), tidak sekolah dengan kepatuhan Sedang sebanyak 4 responden (44,4%), tidak sekolah dengan kepatuhan rendah sebanyak 5 responden (55,6%), tingkat pendidikan SD dengan kepatuhan tinggi sebanyak 5 responden (18,5%), SD dengan kepatuhan sedang sebanyak 17 responden (63,0%), SD dengan kepatuhan rendah sebanyak 5 responden (18,5%), tingkat pendidikan SMP dengan kepatuhan tinggi sebanyak 8 responden (44,4%), SMP dengan kepatuhan sedang sebanyak 10 responden (55,6%), SMP dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat pendidikan SMA dengan kepatuhan tinggi sebanyak 9 responden (29,0%), SMA dengan kepatuhan sedang sebanyak 22 responden (71,0%) SMA dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%), tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan kepatuhan tinggi sebanyak 12 responden (80,0%), perguruan tinggi dengan kepatuhan sedang sebanyak 3 responden (20,0%) perguruan tinggi dengan kepatuhan rendah sebanyak 0 responden (0,0%) . Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diketahui bahwa responden terbanyak memiliki kategori pengetahuan cukup sebanyak 60 orang (60%). Berdasarkan hasil analisis antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan memperoleh nilai *p-value* = 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Simanjuntak et al., (2021) dimana menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan

protokol kesehatan dalam memutus penyebaran Covid-19 ( $p$ -value = 0,000). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Christina et al., (2021) didapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 ( $p$ -value = 0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afrianti & Rahmiati, (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan protokol kesehatan Covid-19.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semakin baik tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan, selain pendidikan faktor-faktor yang mempengaruhi pada peningkatan pengetahuan seseorang adalah keikutsertaan dalam pelatihan atau penyuluhan, pengetahuan seseorang dapat bertambah pula dengan cara memperkaya khasanah pengetahuan melalui membaca baik melalui media massa dan media elektronik (internet), sehingga walaupun tanpa melalui pendidikan formal. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan demikian harapan tentang dampak keberhasilan penerapan protokol kesehatan dapat dicapai melalui kesadaran masyarakat secara umum<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 responden diketahui bahwa responden terbanyak memiliki sikap baik sebanyak 55 orang (55%). Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil analisis antara sikap dan tingkat kepatuhan memperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 ( $<$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat kepatuhan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Rizan, (2021) dimana menunjukkan sikap memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value = 0,000). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Afrianti & Rahmiati, (2021) didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 ( $p$ -value = 0,006).

Sikap adalah respon tertutup yang melibatkan faktor pendapat dan emosi terhadap

objek (stimulus) tertentu. Sikap juga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap merupakan suatu hal yang menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap merupakan bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan. Sikap positif dan negatif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nya<sup>10</sup>.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh 100 responden terbanyak memiliki motivasi tinggi sebanyak 78 orang (78%). Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh hasil analisis antara motivasi dan tingkat kepatuhan memperoleh nilai  $p$ -value = 0,000 ( $<$  0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan tingkat kepatuhan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Yulisetyaningrum & Dewi, (2022) dimana menunjukkan sikap memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ( $p$ -value = 0,000).

Motivasi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap suatu permasalahan. Motivasi dapat berasal dari diri individu (internal) seperti harga diri, harapan, tanggung jawab, pendidikan serta berasal dari lingkungan luar (eksternal) seperti hubungan interpersonal, keamanan dan keselamatan kerja, dan pelatihan. Motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai, serta menyeleksi perbuatan yaitu memilih perbuatan yang harus dikerjakan dan yang harus disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>12</sup>.

## Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap Protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Pukesmas Segala Mider tahun 2022. Diketahui sebagian besar masyarakat

berusia 31-40 tahun (34%), berjenis kelamin perempuan (63%), dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA (31%), Diketahui sebagian besar tingkat kepatuhan masyarakat adalah sedang (56%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (60%), sebagian besar responden memiliki sikap baik (55%), dan sebagian besar memiliki motivasi tinggi (78%), Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ( $p$ -value= 0,000), sikap ( $p$ -value= 0,000), Motivasi ( $p$ -value=0,000), usia ( $p$ -value=0,000) dan pendidikan ( $p$ -value= 0,000) dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap Protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022, dan tidak terdapat hubungan jenis kelamin ( $p$ -value=0,199) dengan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap Protokol kesehatan Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Segala Mider tahun 2022.

Diharapkan bagi masyarakat Lebih meningkatkan kesadaran untuk lebih peduli dan giat dalam mencari informasi tentang tindakan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, khususnya pengenalan terhadap tanda gejala Covid-19. Bagi Puskesmas diharapkan dapat selalu melakukan peningkatan khususnya pada tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan cara melakukan penyuluhan serta edukasi di setiap desa/kelurahan. Hal ini diharapkan dapat berdampak kepada kesadaran responden apa bila pengetahuannya meningkat, sehingga dapat terhindar dari infeksi virus Covid-19.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dengan meningkatkan jumlah sampel penelitian serta faktor-faktor kontrol variabel kepatuhan yang lain. Agar hasil yang ingin dicapai lebih valid hendaknya dilakukan penelitian dengan lebih banyak mengendalikan kontrol pada penelitian tersebut.

Ucapan terimakasih kepada Puskesmas Segala Mider Provinsi Lampung serta kepada para subyek penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

1. WHO. Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk publik. WHO <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>. 2020.
2. Duhri, A. P., Jabbar, R. & Yunus, N. Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 Di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten (Tinjauan Pasien Periode Maret-September 2020). *Media Kesehat. Politek. Kesehat. Makassar*. 2020;15: 319–326.
3. Susilo, A. et al. Coronavirus Disease 2019. *Tinjauan Literatur Terkini. J. Penyakit Dalam Indones*. 2020;7: 45–67.
4. WHO. Weekly Operational Update on COVID-19. WHO. 2021; 1–10.
5. Kemenkes RI. Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. 2021.
6. Dinkeslampung. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung – Lampung Sehat Berjaya. <https://dinkes.lampungprov.go.id/?s=covid19>. 2021.
7. Agus. Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>. 2020.
8. Arora, A. S., Rajput, H. & Changotra, R. Current perspective of COVID-19 spread across South Korea: exploratory data analysis and containment of the pandemic. *Environ. Dev. Sustain*. 2021; 23: 6553–6563.
9. Simamora, R. H. Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *J. Keperawatan Silampari*. 2019;3: 342–351.
10. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RinekaCipta: 2018.
11. Kusumasari, R. N. Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *J. Ilmu Komun II*. 2015: 32–38.
12. Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., Tarigan, F. L. & Sinaga, J. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran



Covid-19 Di Mako Sat Brimob Polda Sumut  
Tahun 2021. J. Healthc. Technol. Med. 2021;  
7: 836–852.